

# **HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) PADA BAYI**

Pujiati Abbas<sup>^</sup>, Aprillia Sri Haryati\*

<sup>^</sup> Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang

\* Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang

## **ABSTRAK**

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian tersering pada anak di negara sedang berkembang. Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif dan lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan angka kejadian ISPA di Rumah Susun Bandung Bondowoso Pucang Gading, Kaligawe Sawah Besar, dan Bedagan di Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan rancangan Cross-Sectional. Penelitian dilakukan pada anak usia 12 bulan di Rumah Susun Bandung Bondowoso Pucang Gading, Kaligawe Sawah Besar, dan Bedagan di Semarang dengan sampel sebanyak 120 anak yang telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Data yang digunakan adalah data primer dari kuesioner yang diisi oleh peneliti saat melakukan observasi di Rumah Susun Bandung Bondowoso Pucang Gading, Kaligawe Sawah Besar, dan Bedagan di Semarang. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan chi-square untuk mengetahui adanya hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian

ISPA. Selanjutnya diuji dengan koefisien untuk mengetahui keeratan hubungan antara ASI eksklusif dengan kejadian ISPA.

Hasil penelitian dengan uji chi-square didapatkan  $p = 0,000$  dan hasil uji koefisien kontingensi adalah 0,663.

Disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA di Rumah Susun Bandung Bondowoso Pucang Gading, Rumah Susun Kaligawe Sawah Besar, dan Rumah Susun Bedagan di Semarang dengan tingkat keeratan yang kuat.

**Kata kunci** : ASI eksklusif, ISPA

### **Abstract**

Acute Respiratory Infections (ARI) is the most one of the children death cause in developing country. The giving of exclusive breast feeding and the environment become the factors that influence of Acute Respiratory Infections. This research is purposed to know the relation between exclusive breast feeding with the number of ARI cases in flat unit of Bandung Bondowoso Puncak Gading, Kaligawe Sawah Besar and Bedagan Semarang.

The research is using analitic observational method with Cross-Sectional design. The research was done for twelve months baby in flat unit of Bandung Bondowoso Puncak Gading, Kaligawe Sawah Besar and Bedagan Semarang with 120 babies for sample, that have fulfilled the inclusive criteria and the exclusive criteria. The data that was used are primer data from the quetioners, that was filled by the researcher when dong the observation in flat unit of Bandung Bondowoso Puncak Gading, Kaligawe Sawah Besar and Bedagan Semarang. Then the data was analyzed by chi square to know the relation between exclusive breast feeding with ARI cases. Furthermore, it was tested with coefisien to know the closeness relation between exclusive breast feeding with ARI cases.

The result of research with chi square test was got  $p = 0,000$  and the result of coefisien contingensi test was 0,663.

The conclusion of the research is, there are relation between exclusive breast feeding with ARI cases in flat unit of Bandung Bondowoso Puncak Gading, Kaligawe Sawah Besar and Bedagan Semarang with the closeness level is strong.

**Key word** : exclusive breast feeding, ARI

## **Pendahuluan**

### **Latar belakang**

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian tersering pada anak di negara sedang berkembang. ISPA menyebabkan empat dari 15 juta kematian anak berusia di bawah 5 tahun setiap tahunnya. Hasil penelitian fungsi paru di negara sedang berkembang menunjukkan bahwa kasus pneumonia berat pada anak disebabkan oleh bakteri, biasanya *Streptococcus pneumonia* atau *Haemophilus influenza*. Hal ini bertolak belakang dengan situasi di negara maju, yang penyebab utamanya adalah virus. (WHO,2003). Selain itu, lingkungan atau tempat tinggal juga menjadi salah satu factor yang mempengaruhi kejadian ISPA yaitu apabila luas bangunan tidak sebanding dengan jumlah penghuni akan menyebabkan kurangnya asupan oksigen dan memudahkan terjadinya penularan infeksi (Cahaya, 2005).

Berdasarkan data dari pusat penanggulangan masalah kesehatan Departemen Kesehatan menyebutkan bahwa kematian akibat pneumonia sebagai penyebab utama ISPA di Indonesia pada akhir tahun 2000 sebanyak 5: 1000 bayi/balita. Dapat diartikan angka kematian akibat pneumonia sebanyak 150.000 pertahun bayi/balita meninggal tiap tahun atau 12.500 korban perbulan atau 416 kasus sehari atau 17 anak perjam

atau seorang bayi/balita tiap lima menit (Depkes, 2003). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan insidens ISPA di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita. Menurut WHO  $\pm$  13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di Negara berkembang, dimana pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan membunuh  $\pm$  4 juta anak balita setiap tahun (Depkes, 2000).

ASI merupakan makanan alamiah terbaik yang dapat diberikan oleh seorang ibu kepada anak yang baru dilahirkannya, selain komposisinya sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang berubah sesuai dengan kebutuhan bayi pada setiap saat. ASI juga mengandung zat pelindung yang dapat menghindarkan dari berbagai penyakit infeksi. Pemberian ASI juga mempunyai pengaruh emosional yang luar biasa yang mempengaruhi hubungan batin ibu dan anak serta perkembangan jiwa anak (Azwar, 2001). ASI mengandung mineral zinc yang terbukti efektif untuk menurunkan penyakit pneumonia (radang paru), diare dan penyakit infeksi lainnya. Zink juga dapat menurunkan lama dan derajat keparahan ISPA.

Menurut penelitian Ariefudin (2010) di daerah Tegal, Jawa Tengah terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian ISPA pada bayi 0-12 bulan. Bayi yang diberi ASI eksklusif mengalami ISPA sering sebanyak 16 bayi (10,4%), sedangkan bayi yang mengalami ISPA jarang sebanyak 56 bayi (36,4%). Bayi yang diberi ASI non eksklusif mengalami ISPA sering sebanyak 50 bayi (32,4%), sedangkan yang mengalami ISPA jarang sebanyak 32 bayi (20,8%). Melihat tingginya angka kejadian ISPA dan rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif (Dinkes, 2001) perlu dilakukan penelitian tentang hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian ISPA pada bayi usia 12 bulan di Rumah Susun Bandung Bondowoso Pucang Gading, Sawah Besar Kaligawe, dan Bedagan di Semarang. Lokasi penelitian ini dipilih

karena di wilayah ini merupakan daerah dengan lingkungan yang kurang bersih dan padat hunian sehingga kemungkinan terjadinya ISPA sangat tinggi. Selain itu di daerah ini mayoritas penduduknya berpenghasilan rendah yang mengakibatkan tingkat kesehatannya kurang baik sehingga penulis memilih daerah ini untuk mengadakan penelitian tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan angka kejadian ISPA pada anak usia 12 bulan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada anak usia 12 bulan. Kemudian tingkat keeratan dari hubungan tersebut dan mengetahui insiden kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada anak usia 12 bulan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan ibu-ibu pada khususnya tentang hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap penurunan kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada anak usia 12 bulan. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan pendekatan *cross sectional*. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik *Chi-Square*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 12 bulan di Rumah Susun Bandung Bondowoso Pucang Gading, Rumah Susun Sawah Besar Kaligawe, dan Rumah Susun Bedagan Semarang

Dari populasi tersebut diambil sampel 120 anak yang didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus dari Sastroasmoro (2002).

Alat pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data pada saat penelitian dilakukan dengan teknik wawancara. Kemudian kuesioner yang telah

dikumpulkan dicek dan diperiksa kelengkapannya oleh peneliti untuk diolah dan dianalisis.

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Susun Bandung Bondowoso Pucang Gading, Rumah Susun Sawah Besar Kaligawe, dan Rumah Susun Bedagan Semarang. Penelitian ini dilakukan Februari – Maret 2011.

## Hasil Penelitian

**Tabel 1. Kejadian ISPA selama pengamatan pada dua kelompok**

	Kejadian ISPA selama pengamatan				Total	
	>4 kali	%	≤4 kali	%		
ASI eksklusif	7	5,8 %	63	52,5 %	70	58 %
Non ASI eksklusif	49	40,8 %	1	0,8 %	50	42 %
Total	56		64		120	

Hasil dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa keseluruhan sampel yang berjumlah 120 bayi menunjukkan bahwa anak yang diberi ASI eksklusif mengalami ISPA sering sebanyak 7 anak (5,8%), sedangkan anak yang mengalami ISPA jarang sebanyak 63 anak (52,5%). Dan anak yang diberi ASI non eksklusif yang mengalami ISPA sering sebanyak 49 anak (40,8%), dan yang mengalami ISPA jarang sebanyak 1 anak (0,8%).

Hasil Uji hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada bayi 0-12 bulan dengan menggunakan uji *Chi-Square Test* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada anak 12 bulan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

## **Pembahasan**

Pemberian ASI eksklusif berhubungan sangat kuat dengan kejadian ISPA pada anak usia 12 bulan. Hal ini dikarenakan ASI mengandung kolostrum yang banyak mengandung antibodi yang salah satunya adalah BALT yang menghasilkan antibody terhadap infeksi pernapasan dan sel darah putih, serta vitamin A yang dapat memberikan perlindungan terhadap infeksi dan alergi (DepKes, 2001).

Pemberian ASI terbukti efektif bagi perkembangan dan imunitas anak yang dapat dilihat dari penelitian Zizka dkk (2007). Penelitian ASI eksklusif juga dilakukan Abdullah (2003) di Jakarta didapatkan pemberian ASI cukup memberikan efek protektif 39,8% terhadap ISPA pada anak usia 0-4 bulan.

Pemberian ASI terbukti efektif dalam mencegah infeksi pada pernapasan dan pencernaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Softic dkk (2004). Penelitian dilakukan dengan mengobservasi anak yang berusia 6 bulan yang ketika lahir memiliki BBLR dan usia kelahiran kurang dari 37 minggu. Sebanyak 612 kuesioner dibagikan dan didapat sebanyak 493 responden yang bersedia mengisi kuesioner. Dari hasil kuesioner didapatkan sebanyak 395 anak mengkonsumsi ASI eksklusif dan 98 anak mengkonsumsi susu formula. Dan anak yang mengkonsumsi susu formula lebih rentan mengalami infeksi pernapasan dan pencernaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah lokasi yang dipilih adalah rumah susun. Karena rumah susun dianggap tidak memenuhi kriteria rumah sehat yang dapat menjadi salah satu penyebab ISPA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Cahaya dkk (2005), yaitu luas bangunan yang tidak sebanding dengan jumlah penghuni tidak sehat karena dapat menyebabkan kurangnya konsumsi oksigen dan memudahkan penularan penyakit infeksi.

Kelemahan pada penelitian ini adalah jumlah sampel yang didapat tidak sesuai dengan sampel seharusnya sehingga dimungkinkan berpengaruh pada hasil. Penilaian banyaknya atau jumlah kejadian ISPA hanya didasarkan pada informasi orangtua atau ibu sehingga ada kemungkinan kesalahan atau lupa. Dan perlu dilakukan penelitian serupa dengan data diambil dari rekam medis pasien selama 1 tahun.

## **Simpulan**

- 5.1.1. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian ISPA pada anak usia 12 bulan dengan keeratan hubungan yang kuat.
- 5.1.2. Anak yang diberi ASI eksklusif lebih jarang terkena ISPA dibandingkan dengan anak yang tidak diberi ASI eksklusif.

## **5.2. Saran**

- 5.2.1. Diperlukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar.
- 5.2.2. Diperlukan data ISPA dari rekam medis agar diagnosis pasti dapat ditegakkan.

## **Daftar Pustaka**

Azwar Azrul. 2001. *Manajemen Laktasi*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta

Cahaya, I., Nurmaini. 2005. *Faktor-faktor Kesehatan Lingkungan Perumahan Yang Mempengaruhi Kejadian ISPA Pada Balita di Perumnas Mandala, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang*. Majalah kedokteran. Vol. 38 No. 3

DepKes RI, 2007, Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta

DepKes RI., 2001. *Manajemen Laktasi*, Departemen Kesehatan, Jakarta

- DepKes RI., 2005. *Kebijakan Departemen Kesehatan Tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerja Wanita*, Departemen Kesehatan, Jakarta
- DepKes RI., 2005. *Manajemen Laktasi*, Departemen Kesehatan, Jakarta
- DepKes RI., 2005. *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Infeksi Pernapasan*, Departemen Kesehatan, Jakarta
- Dinkes Jawa Tengah. 2005. *Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit ISPA*. Dalam: <http://www.health-irc.or.id/sdm/bab3.htm>
- Hanifah Mirzanie, 2005, *Buku Saku Anak Pediatrica*, Edisi Pertama, Tosca Enterprise, Jakarta
- Hendarto, 2009, *Nilai Nutrisi Air Susu Ibu. Ikatan Dokter Anak Indonesia*. <http://www.idai.or.id/asi.as>. Dikutip tgl 15 Mei 2010
- Ilmu Kesehatan Anak. 2000. *Pengaturan Makan Untuk Bayi dan Anak Sehat*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, 320
- Marini., D., 2003. *Gambaran Distribusi Frekuensi Penyakit ISPA pada Balita di Puskesmas Teladan Kecamatan Medan Kota Tahun 2002*. Skripsi FKM USU. Medan
- Markum. 1999. *Ilmu Kesehatan Anak*, Jilid 1. Bagian Ilmu Kesehatan Anak. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
- Matondang, C.S., Munasir, Z., Sumadiono. 2008. *Aspek Immunologi Air Susu Ibu*. Buku Ajar Alergi Immunologi Anak Edisi Kedua. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta
- Rahajoe, S. 2008. *Buku Ajar Respirologi Anak*, IDAI, Jakarta, 269-365
- Rusli, U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*, Trubus Agriwidya, Jakarta
- Samsudin. 2005. *Gambaran Distribusi Frekuensi Penyakit ISPA pada Balita di Puskesmas Srabat Kabupaten Langkat*. Skripsi FKM USU. Medan
- Sidi, I.P.S., Suradi, R., Masoara, S., Boedihardjo, S.D, Marmoto, W, 2004, *Manfaat dan Keunggulan ASI. Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*, cetakan ke 2, Perkumpulan Perinatologi Indonesia, Jakarta, 11
- Siregar Arifin, 2004, *Pemberian ASI eksklusif dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. <http://www.library.usu.ac.id>. Dikutip tanggal 11 Mei 2011

- Soedarmo Poorwo, 2000, *Ilmu Gizi Anak*, Edisi Keempat, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
- Soekirman, 2006, *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Soetjningsih. 1997. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*, EGC, Jakarta
- Softic ; Atic; Tahirovic , 2008, Pemberian ASI eksklusif pada penyakit infeksi pencernaan dan pernapasan selama 6 bulan pertama, Univerzitetски klinicki centar Tuzla, Bosnia
- Suhardjo. 2000, *Prinsip-Prinsip Ilmu Gizi*, Kanisius, Yogyakarta
- Suradi Rulina dkk, 2004, *Manajemen Laktasi*, Edisi Kedua, Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Suradi, R, dan H.K.P, 2007, *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*, Jakarta: Perinasia
- Tatar, 2008, *Manfaat Zink Untuk Kesehatan Si Kecil*.  
<http://my.opera.com/tarndang/blog/index.dktorml/tag/manfaat%20zinc>. Dikutip tanggal 11 Mei 2010
- WHO. 2003. *Penanganan ISPA pada Anak di Rumah Sakit Kecil Negara Berkembang*, EGC, Jakarta